

PENDEKATAN PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VI MI AL KHOIRIYAH KECAMATAN BARON KABUPATEN NGANJUK

Noor Hafidhoh

Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk

E-mail: noorhafidhoh@gmail.com

Abstrak: The development of the world of education is hampered by various problems, one of which is student learning outcomes. There is an alternative that can be taken to improve student learning outcomes, especially in mathematics. The creativity that teachers have in choosing a teaching model plays a very important role and has a big influence on the learning outcomes of students. Therefore, we need an easy way to convey learning materials. The application of the STAD (Student Teams-Achievement Divisions) type cooperative learning model is expected to motivate students to be more ready to learn mathematics without fear of learning it. Students are expected to train and improve their communication skills and interact with other students in an interesting atmosphere.

Keywords: Approach, Learning, Student Teams Achievement Divisions (STAD)

Accepted : Juli 2020
Reviewed : Agustus 2020
Published : October, 07, 2020

Pendahuluan

Ilmu Matematika adalah pasti. Sebagian besar dalam pelajaran ini menggunakan rumus. Seperti halnya materi geometri. Contoh bangun ruang; kubus, balok, tabung dan lain-lain. Berdasarkan hasil pengamatan, ada salah satu guru Matematika di kelas VI MI Al Khoiriyah menemui kesulitan dalam mengajarkan materi volume

bangun ruang khususnya volume tabung atau silinder. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar dalam pelajaran Matematika.

Hasil belajar Matematika dapat optimal jika seluruh komponen pembelajaran tersedia dan berfungsi secara optimal juga. Pendidik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, desain yang dirancang pendidik harus sebaik dan seefektif mungkin. Selain desain pembelajaran yang dirancang tenaga pendidik memiliki andil dalam hasil belajar peserta didik, peran aktif peserta didik secara intelektual dan emosional juga berdampak pada hasil belajar Matematika peserta didik. Kondisi tersebut terjadi di kelas VI dimana dua kali ulangan harian Matematika hasilnya belum baik.

Hasil belajar Matematika di atas, diperoleh peserta didik ketika pendidik belum mendesain pembelajaran dengan mengoptimalkan peran aktif peserta didik. Padahal sesuai dengan pembelajaran paradigma baru, peserta didik bukan lagi sebagai obyek namun peserta didik harus menjadi subjek dalam pembelajaran. Oleh karena itu desain pembelajaran yang dilakukan pendidik harus mengacu pada pembelajaran yang inovatif.

Upaya meningkatkan hasil belajar Matematika khususnya pada materi volume tabung peserta didik. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menggunakan media pembelajaran bangun tabung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dengan pendekatan ini diharapkan peserta didik lebih mudah dalam menelaah dan mengerti tentang materi bangun tabung yang diajarkan. Hal ini dapat memungkinkan adanya peningkatan hasil belajar serta dapat menambah rasa kebersamaan pada peserta didik.

Pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan. Kenyataan hasil belajar Matematika Kelas VI MI Al Khoiriyah masih rendah terutama pada materi geometri, khususnya geometri bangun ruang. Harapan yang ingin dicapai adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Student Teams Achievements Divisions* (STAD) yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Kajian Pustaka

Hasil Belajar

Banyak pengertian tentang hasil belajar menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:¹

a. Menurut Darmansyah

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik yang dituangkan dalam bentuk angka. Dari pendapat di atas, dapat

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 39

disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran dan hasil akhir penilaian berupa angka.

b. Menurut Cece Rahmad dalam Zaenal Abidin

Hasil belajar adalah penggunaan alat atau prosedur penelitian pada hasil tes sesuai dengan aturan tertentu atau dengan kata lain dengan maksud untuk mengetahui daya serap peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik.

c. Hasil belajar menurut Nasrul Harahap ²

- 1) Hasil belajar berperan sebagai pemberi informasi tentang kemajuan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui keberhasilan komponen-komponen pengajaran.
- 3) Hasil belajar memberikan pertimbangan kepada pendidik, apakah peserta didik diberikan program perbaikan, pengayaan atau melanjutkan program pengajaran selanjutnya.
- 4) Untuk keperluan tambahan bimbingan dan penyuluhan bagi peserta didik yang mengalami kegagalan dalam suatu program pengajaran.
- 5) Untuk keperluan supervisor baik dari pihak Kepala Sekolah maupun tingkat atasnya, agar guru lebih meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya.
- 6) Sebagai bahan pengambilan keputusan satuan pendidikan dalam pengajaran selanjutnya dan memberi informasi kepada orang tua dan wali peserta didik.

d. Menurut Slameto

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

e. Menurut Nana Sudjana

Hasil belajar adalah perubahan pada diri seseorang dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan dapat dibuat definisi bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam bentuk angka maupun perubahan setelah menjalani proses pembelajaran yang berguna untuk memberikan informasi hasil belajar peserta didik kepada orang

² C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 20

tua atau siswa maupun kepada komponen-komponen pengajaran untuk melanjutkan program pengajaran selanjutnya.

Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar Matematika adalah suatu perubahan yang dicapai oleh proses usaha yang dilakukan seseorang siswa dalam interaksinya antara pengalaman dengan lingkungannya berdasarkan kompetensi dasar Matematika yang telah ditetapkan tentang model Matematika dari masalah yang berkaitan dengan volume tabung.

Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan peserta didik dikelompok-kelompokkan ke dalam tim-tim kecil untuk menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah secara bersama. Dalam satu kelompok memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, dan setiap anggota bertanggung jawab atas dirinya dan kelompoknya. Adapun setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam anggota.

Sebagaimana menurut Susento dan M. Andy Rudhito mendefinisikan pendekatan pembelajaran kooperatif adalah konsep pembelajaran yang membantu pendidik dengan memanfaatkan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan beragam dengan maksud agar peserta didik bekerja sama untuk mencapai sasaran belajar dan memungkinkan peserta didik memaksimalkan proses belajar satu sama lain.³

Pendekatan Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kepada kelompok. Kemudian pendidik membuat kelompok-kelompok kecil dengan anggota setiap kelompok empat sampai dengan enam peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slavin bahwasanya pada pendekatan STAD peserta didik ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 peserta didik yang merupakan campuran dari tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Selanjutnya, tenaga pendidik menyajikan pelajaran, dan kemudian peserta didik diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.⁴

³ Herman Hunojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. (Malang: JICA, 2001), hal. 45

⁴ Lisnawary Simanjuntak et.all, *Metode Mengajar Matematika Jilid I*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 38

Pembelajaran kooperatif STAD sama seperti pembelajaran lainnya. Yang membutuhkan persiapan sebelum pendekatan ini diaplikasikan. Adapun persiapan tersebut adalah:

a. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran dipersiapkan sebelum proses belajar-mengajar dilaksanakan. Yang mana dalam perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku pegangan peserta didik, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan sekaligus lembar jawaban.

b. Membentuk Kelompok Kooperatif

Di dalam pembelajaran kooperatif STAD anggota kelompok diusahakan agar kemampuan peserta didik dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen. Pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik, agama, ras, jenis kelamin, latar belakang sosila dan lain-lain. Adapun langkah-langkahnya yaitu: *Pertama*, pendidik terlebih dahulu merangking sesuai kepandaian peserta didik dalam mata pelajaran Matematika. *Kedua*, Menentukan tiga kelompok besar dalam kelas yaitu kelompok atas, kelompok menengah, dan kelompok bawah. Kelompok atas 25%, kelompok tengah 50%, dan kelompok bawah 25% dari seluruh peserta didik yaitu terdiri dari peserta didik yang sudah masuk dalam kelompok atas dan kelompok menengah.

c. Menentukan Skor Awal

Skor awal yang menjadi acuan di dalam kelas kooperatif adalah hasil nilai ulangan sebelumnya. Dan skor ini dapat berubah setelah danya kuis yang diberikan oleh pendidik.

d. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk juga diatur dengan baik dalam kelas kooperatif, karena pengaturan tempat duduk menunjang keberhasilan dan kegagalan dalam proses belajar mengajar, apabila tidak ada pengaturan tempat duduk di dalam kelas kooperatif, hal itu dapat mengakibatkan kurang optimal hasil pembelajaran.

e. Kerja Kelompok

Salah satu tujuan adanya kerja kelompok adalah untuk mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok. Pendidik perlu mengadakan pelatihan kerja kelompok agar peserta didik terbiasa dan pendekatan kooperatif STAD bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Penerapan STAD terhadap Pembelajaran Matematika

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Penerapan model

STAD dalam pembelajaran Matematika membawa siswa pada suasana kerjasama yang diharapkan. Langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah:

Tabel 1
Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara Efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil kerja individu dan kelompok

Metodologi Penelitian

Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data diperoleh.¹¹ Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi Kepala Sekolah, Staff admistrasi, guru kelas VI dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada MI Al Khoiriyah. Sedangkan data non manusia meliputi dokumentasi dari masing-masing lokasi penelitian, aktivitas dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.

Tempat

Subjek penelitian kelas ini adalah peserta didik kelas IV MI Al Khoiriyah Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk berjumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik putra dan 13 peserta didik putri.

Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, metode dokumentasi, dan metode catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

a. Kuantitatif

Data ini berupa pemahaman membaca untuk mengukur tingkat kognitif peserta didik. Jika penilaian menggunakan skor tertinggi (maksimal) 100, maka dapat diketahui rumus untuk menentukan skor pada siswa. Cara penskoran terhadap tes adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Jumlah benar

N = Banyaknya butir soal (skor maksimal)

Hasil penghitungan skor tersebut dikonfirmasi dengan tabel kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan dalam dua kriteria, tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2
Kriteria Ketuntasan Minimal MI Al Khoiriyah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Kriteria
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak tuntas

$$\% = \frac{ft}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

- % = Persentase ketuntasan klasikal
ft = Frekuensi siswa tuntas KKM
 $\sum f$ = Jumlah frekuensi seluruhnya

b. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran membaca lancar menggunakan permainan *scrabble*. Serta hasil catatan lapangan yang kemudian dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah- pisahkan menurut kriteria dalam beberapa paragraf menurut kriteria agar diperoleh kesimpulan.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, trasferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

- a. Keterpercayaan (*Credibility*), Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba, maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini, peneliti menggunakan:
 - 1) Trianggulasi
 - 2) Pembahasan Sejawat
 - 3) Memperpanjang Keikutsertaan
- b. Keteralihan (*Transferability*), Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana

para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

- c. Kebergantungan (*Dependability*), Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen-dosen yang lain.
- d. Kepastian (*Confirmability*), Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika bagi kelas VI MI Al Khoiriyah Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk

Hal ini ditunjukkan dari pengamatan hasil belajar dan Peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran Matematika pada kondisi rata-rata nilai 58 meningkat menjadi 84 pada siklus I, meningkat menjadi 91 pada siklus II jumlah Peserta didik yang tuntas pada kondisi awal 10% menjadi 90% pada siklus I dan 90% pada siklus II. Nilai tuntas pada siklus I dan siklus II sama yaitu 90% karena faktor Peserta didik yaitu 10% = 2 Peserta didik tidak menguasai materi berhitung.

Tabel 3
Perbandingan Hasil Belajar Kondisi Awal Siklus I Siklus II

Perbandingan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	58	84	91

Nilai \geq 6,5 tuntas	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
	2	10%	18	90%	18	90%
Nilai $<$ 6,5 belum tuntas	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
	18	90%	2	10%	2	10%

Peserta didik lebih giat belajar serta guru mengajar dengan kerja kelompok serta guru mengajar menggunakan pendekatan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* STAD, maka hasil belajar Matematika meningkat.

References

- Ardy, dkk. 2009. *Peningkatan Perbendaharaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Permainan Scrabble*. Semarang: Penelitian Institusi. Tidak diterbitkan.
- Arikunto, S. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Eny, K.K. 2010. *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Solo: CV Sindunata.
- Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Hernawan, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lisnawary Simanjuntak et.all, 2003. *Metode Mengajar Matematika Jilid I*. Jakarta PT Rineka Cipta
- Mulyati, Yeti dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Porwanto, Joko. 2005. *LPS Citra Matematika*. Yogyakarta: Sekawan Klaten.
- Solehan. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sukmadinata, N S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wiraatmadja. 2008. *Metodologi Penelitian Tindak Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.